BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penerapan alternatif metode perhitungan PPh pasal 21 kemudian diproyeksikan pada laporan keuangan tahun 2011 dan melakukan pengujian hipotesis menggunakan SPSS 20, yaitu dengan metode regresi sederhana untuk menilai pengaruh PPh pasal 21 atas karyawan dari masing-masing alternatif metode terhadap besarnya *take home pay* yang diperoleh karyawan; maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari sisi perusahaan, jika diterapkan metode *gross-up* (alternatif 4) akan memberikan hasil perhitungan PPh terutang badan yang terbesar, yaitu sebesar Rp 22.465.433. Sedangkan jika menggunakan metode pajak yang ditanggung oleh pemberi kerja (alternatif 2), maka didapat hasil perhitungan PPh terutang badan yang terkecil sebesar Rp 14.150.226.
2. Dari sisi karyawan, *take home pay* yang didapat oleh pegawai tetap berdasarkan hasil perhitungan alternatif 2 (metode ditanggung oleh perusahaan) akan memberikan *take home pay* yang terbesar bagi pegawai tetap, yaitu sebesar Rp 698.650.000. hal ini dikarenakan seluruh pajak pegawai telah ditanggung oleh perusahaan, sehingga gaji yang diterima pegawai tidak perlu dipotong oleh pajak lagi. Sedangkan untuk metode *gross up* (alternatif 4) memberikan hasil perhitungan *take home pay* yang terkecil yang diterima oleh pegawai, yaitu sebesar Rp 663.717.500.

3. Berdasarkan pengujian statistik menggunakan SPSS 20. Maka alternatif 1 (ditanggung karyawan) akan memberikan pengaruh terbesar kepada besarnya *take home pay* yang didapat oleh karyawan. Hal ini karena, setiap gaji yang diterima karyawan maka akan secara murni ditanggung karyawan sendiri, sehingga besar *take home pay* akan sangat bergantung besar dari pemotongan PPh pasal 21. Sebaliknya alternatif 2 (ditanggung perusahaan), nilai dari PPh 21 yang seharusnya dibayar oleh karyawan telah seluruhnya ditanggung oleh perusahaan. Hal ini mengakibatkan besar gaji karyawan tidak akan terpengaruh sama sekali dengan besar PPh pasal 21, karena telah ditanggung perusahaan, dan besar *take home pay* sepenuhnya adalah gaji karyawan tanpa pemotongan PPh pasal 21.
4. Hasil kesimpulan ini tidak dapat digeneralisasi. Hal ini dikarenakan peneliti melakukan studi kasus pada suatu perusahaan. Hasil kesimpulan penelitian ini pun berbeda dari hasil-hasil penelitian sebelumnya, disebabkan pada batasan-batasan yang dihadapi peneliti, antara lain:
    a. CV "X" adalah perusahaan jasa konstruksi dan konsultan arsitek, sehingga perlakuan akuntansinya berbeda dari perusahaan manufaktur ataupun perusahaan dagang.
    b. CV "X" merupakan perusahaan yang masih berkembang sehingga belum stabil dari sisi internal perusahaan. Banyaknya kelemahan dari sistem pengendalian internal perusahaan hingga prosedur akuntansi dan perpajakan yang masih banyak perlu dibenahi menyulitkan peneliti untuk mengambil data untuk melakukan penelitian.

c. Keterbatasan sampel yang hanya 15 karyawan saja, membuat hasil penelitian sulit untuk mewakili keadaan yang sebenarnya terjadi di CV "X". Sampel diambil berdasarkan pertimbangan gaji yang dibayarkan secara rutin per bulan dan besarnya gaji diatas PTKP serta karyawan adalah pegawai tetap perusahaan. Jika dilihat dari data pegawai CV "X", sebagian besar pegawai adalah karyawan kontrak.

5.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti sekaligus sebagai penulis akan mencoba untuk memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan perushaaan untuk membenahi sistem informasi akuntansi dan memperbaiki sistem pencatatan keuangan perusahaan. Dengan sistem informasi akuntansi yang telah sesuai standar yang layak, maka perpajakan dalam perusahaan dapat dilakukan dengan baik dan benar. Hal ini akan sangat penting bagi perusahaan, terlebih perusahaan memiliki visi dan misi untuk meningkatkan usahanya dari badan usaha berbentuk CV menjadi badan usaha berbentuk PT.
2. Dalam hal kebijakan pemotongan PPh pasal 21 atas pegawai tetap, penulis menyarankan menerapkan alternatif metode perhitungan PPh pasal 21 ditanggung pemberi kerja. Melalui penerapan metode ini baik perusahaan dan pegawainya akan sama–sama mendapat keuntungan.

   Bagi perusahaan dengan diterapkannya alternatif metode perhitungan PPh 21 ditanggung pemberi kerja, PPh terutang badan akan lebih kecil dibanding jika diterapkan alternatif metode perhitungan PPh pasal 21 yang lainnya.

Bagi karyawan dengan diterapkannya alternatif metode perhitungan PPh 21 ditanggung pemberi kerja akan memberikan *take home pay* yang terbesar dibandingkan jika diterapkan alternatif metode lainnya.

3. Saran bagi peneliti yang akan meneliti topik sejenis. Sangat penting untuk meninjau bagaimana kondisi perusahaan secara keseluruhan sebelum memutuskan untuk meneliti di perusahaan tersebut. Sebaiknya jika ingin melakukan penelitian sejenis terutama pada perusahaan konstruksi, diharapkan meneliti pada perusahaan yang telah stabil dengan jumlah karyawan lebih banyak dan sistem informasi akuntansi perusahaan telah terstandardisasi. Hal ini menjadi sangat penting agar peneliti dapat mengambil data yang tepat dan meminimalkan keterbatasan-keterbatasan penelitian.